

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, DAN
BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN KOTA PROVINSI BALI PERIODE 2005 – 2013**

**Adelfina¹
I Made Jember²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: adelfinahoogdalem@gmail.com / telp: +62 82 236 299 457

ABSTRAK

Dalam paradigma ekonomi, telah terjadi perubahan tolak ukur keberhasilan ekonomi dari pendekatan pertumbuhan ekonomi menjadi pendekatan pembangunan manusia. Perubahan tersebut telah mengubah kembali manusia sebagai pelaku proses serta menjadi modal dalam pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan Belanja Daerah secara parsial dan simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Periode 2005-2013. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder menggunakan metode data panel. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali periode 2005-2013, secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Bali periode 2005-2013, secara parsial variabel Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali periode 2005-2013.

Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali periode 2005-2013.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Belanja Daerah, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

In economic paradigm, there has been changing in measuring rod of economic succeed from economic growth approach to be human development approach. The change has change back human as the processor and to be the capital in development. Purpose of this research is to find out the influence of economic growth, poverty, and regional expenditure partially and simultaneously to Human Development in Bali Province Period of 2005 – 2013. Data type used is the secondary data by using panel data method. Data analysis technique used the multiple linear regression. Research result shows that partially the economic growth variable has positive and significant influence to human development index in Bali Province period of 2005 – 2013, partially the poverty index has significant negative influence to human development index in Bali Province period of 2005 – 2013, and partially the Regional Expenditure variable has positive and significant influence to human development index in Bali Province period of 2005 – 2013.

Simultaneously the variables of economic growth, poverty, and Regional Expenditure have significant influence to human development index in Bali Province period of 2005 – 2013.

Keywords : Economic Growth, Poverty, Regional Expenditure, Human Development Index

PENDAHULUAN

Suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang dalam mewujudkan kesejahteraan penduduknya dilakukan melalui proses pembangunan. Pembangunan dilakukan berdasarkan trilogi pembangunan. Tiga landasan dalam trilogi pembangunan meliputi pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas nasional. Kualitas dari sumber daya manusia memiliki peran yang paling utama dalam pembangunan ekonomi. Manusia sebagai pelaku proses serta menjadi modal dalam pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga indikator, yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (kesehatan), angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah (pendidikan), dan kemampuan daya beli (pendapatan).

Dalam penelitian Simon Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro, 2006). PDRB perkapita merujuk pada pertumbuhan output perkapita, apabila output perkapita meningkat akan terjadi perubahan pada pola konsumsi. Terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat menunjukkan bahwa daya beli masyarakat meningkat.

Kemiskinan merupakan masalah yang sampai saat ini belum bisa terselesaikan di negara manapun. Kemiskinan dapat mengakibatkan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan adalah sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya berawal dari kemampuan daya

beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhanyang lain seperti pendidikan dan kesehatan bisa terabaikan.

Pengeluaran pemerintah diduga juga dapat mempengaruhi perkembangan kualitas dari sumber daya manusia tersebut, khususnya di bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Dengan adanya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan kewajibannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia didaerahnya baik dari aspek kesehatan, pendidikan dan pendapatan, sehingga partisipasi rakyat dalam pembangunan akan turut serta meningkat.

Melihat betapa pentingnya dilakukan upaya peningkatan kualitas pembangunan di bidang manusia sehingga menarik untuk diteliti pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk mengambil keputusan yang khususnya terkait dengan masalah-masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirangkum tujuan penelitian, antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja daerah secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013; 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan Belanja Daerah secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan manusia yang direkomendasikan oleh *United Nation Development Program (UNDP)* mencakup 4 komponen yaitu kesetaraan memperoleh akses sumber daya ekonomi dan politik yang menjadi hak dasar Negara, produktivitas yang merupakan usaha-usaha yang bertujuan meningkatkan kegiatan ekonomi, pemberdayaan yang merupakan upaya untuk membangun kualitas masyarakat dengan cara melakukan perubahan potensi dan kemampuan masyarakat, berkelanjutan yang berarti bahwa dalam mengelola modal pembangunan manusia, bisa dimanfaatkan pada periode-periode selanjutnya.

Pembangunan manusia merupakan suatu “proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk” (*Human Development Report, 2008*), yang mengandung arti kebebasan diberikan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang jauh lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang khususnya masalah yang menyangkut ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia

Pendekatan Pembangunan Manusia dikembangkan pertama kali oleh lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk program pembangunan yaitu *United Nation Development Program (UNDP, 2008)*. Indeks Pembangunan Manusia merupakan konsep yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Upaya untuk mensejahterakan masyarakat di dalam pembangunan manusia mencakup tiga komponen dasar yaitu peluang hidup (kesehatan), pengetahuan (pendidikan),

hidup layak (pendapatan). Proses pembangunan sumber daya manusia adalah suatu proses yang berjangka panjang yang membutuhkan interaksi dari semua sektor yang akan terjadi dengan bertahap (BPS, 2008).

Dalam *Arab Human Development Report* (2002), pembangunan sumber daya manusia digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri. Pembangunan manusia menegaskan bahwa manusia harus turut serta berpartisipasi dalam merangsang proses-proses yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dasar pembuatan Indeks Pembangunan Manusia ini adalah karena melihat betapa pentingnya memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi didapat dari perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan (BPS, 2015). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$). Rumus yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi yaitu :

$$PERT\ PDRB = \frac{PDRB - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Kemiskinan

Suyana Utama (2010:16), kemiskinan biasanya dikenali dari ketidakmampuan sebuah rumah tangga atau seseorang untuk memenuhi

kebutuhan dasar dan berbagai kaitan yang mencitrakan orang tersebut menjadi miskin. Kemiskinan memiliki wujud majemuk termasuk rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan yang berkesinambungan yaitu : kelaparan dan kekurangan gizi, rendahnya tingkat pendapatan, serta diskriminasi. Kemiskinan juga dicirikan oleh tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang rendah.

Kemiskinan memiliki pengertian yang sangat luas dan dalam mengukurnya tidak mudah dilakukan. Kemiskinan absolut didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana pendapatan penduduk atau rumah tangga tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan dasar, pendapatannya terlalu rendah sehingga tidak mampu berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi maupun sosial. Kemiskinan relatif memberikan gambaran adanya ketidakmerataan pendapatan antar kelompok penduduk penerima pendapatan, dihitung dengan menggunakan Gini Ratio yang divisualkan dalam kurva Lorenz.

Belanja Daerah

Wujud nyata dari pengelolaan keuangan daerah yang dituangkan dalam UU No.17 Tahun 2003 merupakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran Pendapatan dan belanja daerah merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah dan sudah disetujui oleh DPRD. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah juga menjadi alat pengawasan terhadap pengeluaran dan pendapatan daerah di tahun berikutnya. APBD terdiri dari beberapa komponen yaitu pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DP), dan lain-lain Pendapatan yang sah (LPS).

Belanja daerah merupakan Semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan menurut UUNo. 33 Tahun 2004. Berdasarkan fungsinya Belanja daerah terdiri dari belanja untuk pembangunan perumahan dan fasilitas umum, peningkatan kesehatan, pariwisata, budaya, agama, pendidikan, serta perlindungan sosial.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang perubahan kedua, Belanja Daerah dikelompokkan menjadi :

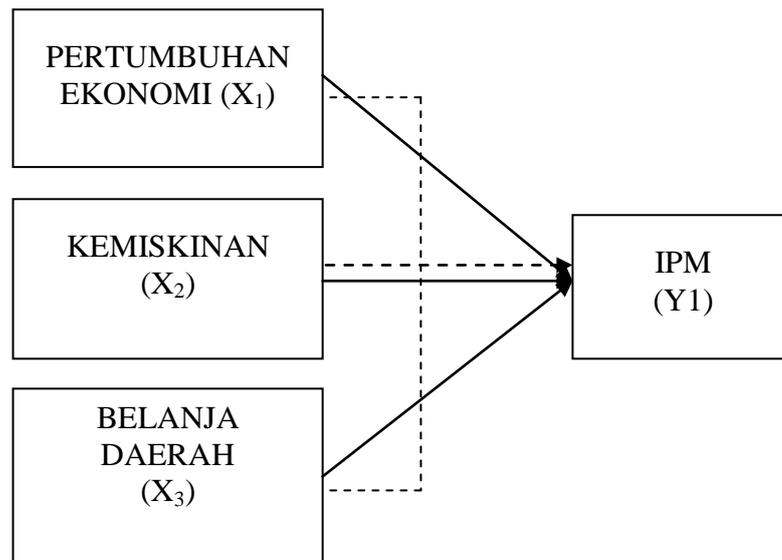
- 1) Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja Langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal.
- 2) Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung juga merupakan anggaran yang diberikan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya untuk pembangunan dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kabupaten kota Provinsi Bali. Dengan delapan kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng, dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibukota provinsi. Fokus penelitian ini pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang diambil dari instansi pemerintah

Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel.

Gambar 1 Desain Penelitian



Keterangan :

———— = Pengaruh parsial

----- = Pengaruh simultan

Berdasarkan gambar 1 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- X₂ = Kemiskinan
- X₃ = Belanja Daerah
- i = Kabupaten/kota ke – I (*cross section*)
- t = Tahun (*time series*)
- e = Variabel Pengganggu

Definisi operasional Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y) merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur rata-rata suatu wilayah yang dinyatakan dalam unsur pendidikan, kesehatan dan tingkat pengeluaran perkapita, yang dapat diukur dalam satuan persen (BPS, 2015).
2. Pertumbuhan Ekonomi (X_1) merupakan peningkatan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan PDRB riil Provinsi Bali Periode tahun 2005–2013 yang diukur dalam satuan persen (BPS, 2015).
3. Kemiskinan (X_2) merupakan jumlah penduduk miskin dibagi jumlah penduduk di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013 yang diukur dalam satuan persen.
4. Belanja Daerah (X_3) merupakan nilai Belanja Daerah dari kabupaten Kota di Provinsi Bali tahun 2005–2013 yang diukur dalam satuan miliar Rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan estimasi model regresi hasil analisis variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada sembilan Kabupaten/Kota di Propinsi Bali periode 2005-2013 adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 58,31 + 2,69 X_1 - 0,10X_2 + 0,018X_3$$

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/23/16 Time: 15:52
 Sample: 1 81
 Included observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.31276	2.540142	22.95650	0.0000
X1	2.699328	0.490989	5.497732	0.0000
X2	-0.106075	0.023471	-4.519459	0.0000
X3	0.018930	0.003797	5.050429	0.0000
R-squared	0.566286	Mean dependent var		72.00790
Adjusted R-squared	0.549388	S.D. dependent var		3.419142
S.E. of regression	2.295190	Akaike info criterion		4.547630
Sum squared resid	405.6282	Schwarz criterion		4.665875
Log likelihood	-180.1790	Hannan-Quinn criter.		4.595071
F-statistic	33.51206	Durbin-Watson stat		1.873287
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah 2016

Uji parsial dan Uji Simultan

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *eviews 7* nilai t_{hitung} 5,49 dengan nilai sig sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2009) meneliti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten atau kota Provinsi Jawa tengah. Penelitian ini juga sesuai dengan Tridico (2007) yang meneliti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini juga sesuai dengan Peggy (2015) yang mengatakan

bahwa PDB per kapita dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *Eviews 7* nilai t_{hitung} (-4,51) dengan nilai sig 0,00, hal ini berarti pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel kemiskinan (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Hardanti (2008) melakukan penelitian tentang indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan, serta terdapat hubungan yang signifikan antara daya beli dan kemiskinan, apabila kemiskinan dihitung dari presentase penduduk miskin Provinsi terhadap total penduduk tiap provinsi di Indonesia.
3. Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *Eviews* nilai t_{hitung} 5,05 dan nilai sig=0,000, hal ini berarti pada tingkat signifikansi 5 persen(0,05) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel Belanja Daerah (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria (2007) bahwa pengeluaran

pemerintah untuk sektor pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur.

4. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai F hitung sebesar 33,51 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), kemiskinan (X_2) dan Belanja Daerah (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

SIMPULAN

1. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013.
2. Secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013.
3. Secara parsial variabel Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013.
4. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013.

SARAN

Pemerintah tetap harus mengejar laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga harus lebih fokus melakukan pembangunan yang berpihak di bidang manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang masih tertinggal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

Pemerintah Kabupaten atau KotaProvinsi Bali disarankan untuk tetap meningkatkan indeks pembangunan manusia melalui pengentasan kemiskinan di setiap kabupaten untuk periode tahun selanjutnya agar masyarakat miskin jumlahnya semakin menurun daripada tahun-tahun sebelumnya khususnya di Kabupaten Buleleng yang masih banyak tergolong masyarakat miskinnya.

Dalam upaya peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali, perlu kebijakan penganggaran dengan memperbesar komposisi anggaran Belanja Daerah khususnya pada belanja tidak langsung supaya lebih terfokus pada program dan sasaran pembangunan manusia. Program sasaran yang dimaksud ialah dalam bidang pembangunan manusia seperti peningkatan kesehatan masyarakat, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Widarjono. 2005. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Anaduaka, Eigbiremolen. 2014. *Human Capital Development And Economic Growth: The Nigeria Experience*, 4(4): h:12-14.
- Arab Human Development Report. 2002. *Human Development: Definition, Concept and Larger Context*(<http://www.arab-hdr.org/publications/contents/2002/ch1-e.pdf>)diakses tanggal 25 November 2015.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Pembangunan ekonomi*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN.
- Azril. 2000. "Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1): h:1-14.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2008. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Badung tahun 2008*. Katalog BPS : 4102002.5103.
- . 2015. *Bali Dalam Angka 2015*. Katalog BPS : 1102001.51
- Badrudin, Rudy. 2011. *Pengaruh Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, 9(1): h: 23-30.
- Denni Sulistio, M. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. *Economic Development Analysis Journal*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Elizabeth A. Stanton. 2007. *The Human Development Index: A History*. *Working Paper Series Number 127 : Global Development and Environment Institute Tufts University*.
- Gujarati, D. 2003, *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sasana. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*, 16 (1): h:50-69.

- Hadiyanto, Tommy. 2012. *Dampak Investasi Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Tesis : Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hardanti, Yuliana Rini. 2008. *Analisis Hubungan antara Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia*, lppm, 14 Maret 2016.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Maria, Yunitasari. 2007. *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur* Institut Pertanian Bogor, Denpasar, 28-33, 16 Maret 2016.
- Peggy, Ayu. 2015. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran Di Jawa Barat*. JEKT. Vol. 8. No. 1.
- Subagio, 2002. *Kategori Kemiskinan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Supriatna, T. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*, Bandung: Humaniora Utama.
- Surya Dewi, R. 2014. *Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012*, 10(1): h: 45–55.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Udayana.
- 2010. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Bali*. Orasi Ilmiah. Bali.
- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith, 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Tridico, Pasquale. 2007. *Institutions, Human Development and Economic Growth in Transition Economies*. BIEST. Vol. 19. No. 4
- UNDP. 2008. *Human Development Report 2007/2008*. United Nations University Press. Yogyakarta.